

BAB V

KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar konstruksi bangunan yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan, hal ini terlihat pada uji hipotesis ANAVA $F_o > F_{5\%}$ untuk Pre-test dan Post-test, Uji hipotesis data pre-test diperoleh $F_{hitung} = 0,072$ dan $F_{tabel} = 3,98$ disimpulkan bahwa ada perbedaan secara nyata untuk kedua model pembelajaran tersebut sebelum diberi perlakuan dan untuk uji hipotesis data post-test diperoleh $F_{hitung} = 8,032$ dan $F_{tabel} = 3,98$, disimpulkan bahwa Penggunaan model Pembelajaran *Mind Mapping* memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penggunaan model Pembelajaran *Mind Mapping* memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,836$ dan $t_{tabel} = 1,673$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a yaitu Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan yang memberi pengaruh yang lebih baik jika dibandingkan dengan Konvensional pada siswa kelas X

Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Medan T.P. 2015/2016 **diterima** dan H_0 Hasil belajar siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan tidak memberi pengaruh yang berbeda jika dibandingkan dengan Konvensional pada siswa kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Medan T.P. 2015/2016 **ditolak**.

B. Implikasi

Hasil kesimpulan menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan model *Pembelajaran Mind Mapping* memperoleh hasil belajar Konstruksi Bangunan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Terujinya hipotesis tersebut dijadikan sebagai landasan bagi guru khususnya guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pokok bahasan Jenis, Sifat dan Karakteristik Kayu. Dengan model *Pembelajaran Mind Mapping* menstimulasi potensi yang dimiliki siswa untuk dieksplorasi terhadap pengetahuan yang akan diterima. Memaksimalkan potensi siswa tersebut akan merangsang siswa mencari jawaban atas permasalahan dalam pembelajaran dengan difasilitasi oleh guru, dan pengintegrasian pengetahuan yang sudah ada terhadap pengetahuan baru melalui proses pemecahan masalah.

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* memberi pengaruh yang lebih baik, dimana kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi hasil pembuatan peta konsep yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik

yang akan dipelajarinya. Belajar dalam *Mind Mapping* mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada model pembelajaran *Mind Map* ini adalah setiap siswa secara individual belajar model pembelajaran yang sudah di persiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok – kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Dengan demikian keaktifan di dalam belajar dapat mempermudah untuk menemukan sendiri materi yang dipelajarinya, hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Maind Mapping*.

Secara aplikatif, guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan harus senantiasa menyiapkan diri dalam mengantisipasi segala bentuk penyelesaian masalah belajar yang dialami siswa yang pada akhirnya memberikan respon terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Melihat karakteristik dari Konstruksi Bangunan, maka seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara menyeluruh dengan mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dan potensi siswa dalam pembelajaran. Kapasitas dan pendekatan guru dalam mengetahui karakteristik siswa memberikan izin bagi guru untuk memimpin, menuntun dan

memudahkan perjalanan siswa menuju ilmu pengetahuan yang lebih luas yang akan sangat berpengaruh bagi hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan maka peneliti memberi saran beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Medan

Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi kepada guru-guru mata pelajaran agar mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan model pembelajaran Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi sekolah, maka diharapkan mendukung pelaksanaan secara berkesinambungan sebagai referensi yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran lain.

2. Bagi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan agar siswa lebih mudah mengingat dan lebih mudah mencatat. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang terus-menerus membimbing siswa dalam membangun sendiri pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Mind Mapping* ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah dan kebosanan dalam belajar, siswa diharapkan dapat menggali kemampuan individu yang dimiliki dan mengembangkan rasa kepercayaan diri. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam menerima suatu materi pelajaran dengan konsep pembelajaran model *Mind mapping*, hal ini akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa itu sendiri.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *Mind Mapping*, disarankan mencari materi lain agar dapat membandingkan materi yang paling cocok untuk model pembelajaran *Mind Mapping*.